

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Pemikiran

Negara Indonesia adalah negara yang kaya dengan seni budaya. Seni dan budaya tersebut adalah ciri khas dari suatu daerah baik itu berupa bahasa dan sebagainya. Pulau Madura yang terkenal dengan sebutan pulau garam mempunyai budaya bermacam-macam yang salah satunya adalah Kerapan Sapi (Balap Sapi), walaupun di daerah lain kemungkinan juga ada.

Kerapan sapi yang diadakan sebagai acara rutin biasanya dalam rangka ulang tahun daerah atau diadakan dalam rangka memperebutkan throny presiden atau untuk hal lain yang biasanya diikuti dan diperebutkan oleh peserta seluruh Madura. Namun lomba semacam itu juga terdapat di setiap kabupaten di Pulau Madura.

Sampang sebagai salah satu kabupaten juga melaksanakan kerapan sapi ini dan mayoritas penduduknya menyukai acara ini. Sebagai daerah yang banyak memiliki Pondok Pesantren dan mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya hal ini mempunyai nilai tersendiri terhadap budaya kerapan sapi tersebut. Bukan berarti Islam melarang dalam menggunakan binatang sapi yang termasuk binatang ternak. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

ومن الانعام حمولة وفرشا. كلوا مما رزقكم الله ولا تبغوا خطوت الشيطان .

انه لكم عدو مبين (الانعام: 142)

Artinya :

“ Dan diantara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang disembelih, makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan, karena sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu “. (Depag. RI. 1989 :212)

Kita sebagai umat Islam bukan tidak boleh berbudaya untuk meningkatkan karya kita. Namun dalam melaksanakan budaya harus disesuaikan dengan ajaran Islam. Walaupun budaya ( kebiasaan ) bisa menjadi hukum sesuai dengan kaidah Ushul Fiqh yang berbunyi :

العادة شريعة محكمة

( Adat kebiasaan dapat ditetapkan sebagai hukum ) selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. ( Prof. Abdul Wahhab Khallaf, 1994 : 124 ).

Dalam budaya kerapan sapi ini dapat kita nilai apakah boleh atau tidak, karena didalamnya mempunyai pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif tersebut antara lain :

1. Memberi pemasukan bagi kas daerah yaitu dengan penjualan karcis.
2. Ekonomi masyarakat disekitar tempat perlombaan akan terangkat.

Dan pengaruh negatifnya antara lain :

1. Dapat dijadikan sebagai lahan taruhan atau judi.
2. Terdapat unsur menyiksa terhadap binatang.
3. Dapat mengakibatkan celaka baik bagi joki atau penonton ketika sapi kerap lepas kontrol atau mengamuk

Setelah melihat beberapa pengaruh positif dan negatifnya kita dapat memberikan penilaian terhadap budaya Kerapan Sapi ini. Kalau dilihat dari pengaruh positif dapat dinilai bagus, namun pada pengaruh negatif kita menilai apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam. Seperti berjudi agama telah melarangnya sesuai dengan firman Allah :

يا ايها الذين امنوا انما الخمر والميسر والانصاب والازلام رجس من عمل  
الشطن فاجتنبوه لعلكم تفلحون (المائدة : 90 )

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya ( meminum ) chamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaithan. Karena itu jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu dapat keberuntungan. “ ( S.5 : 90 ). (Depag. RI. 1989 : 176)

Selain judi juga terdapat unsur menyakiti binatang yang telah dilarang oleh

Hadits Nabi yaitu :

حديث عبد الله بن عمر رضى الله عنهما ان رسول الله ص م قال :

عذبت امرأة في هرة سجنتها حتى ماتت فدخلت فيها النار لا هي اطعمتها ولا  
سقتها اذ جستها ولا هي تركتها تاكل من حشاس الارض (رواه ومسلم)

Artinya :

“ Abdullah bin Umar r.a. berkata : Nabi saw bersabda : seseorang wanita telah disiksa disebabkan kucing yang dikurung sehingga mati, sehingga ia

masuk kedalam neraka. Sebab tidak diberi makan, minum ketika dikurung, juga tidak dilepas untuk mencari makanan dari binatang-binatang yang jadi makanannya.”( Shahih Muslim, 1924, XIV : 240 ).

Dari dua pengaruh negatif yang telah dijelaskan tersebut dapat dinyatakan bahwa kerapan sapi atau budaya apa saja dibolehkan apabila tidak bertentangan dengan aturan agama Islam.

### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini tentang Kerapan Sapi yang dilakukan oleh masyarakat dikaitkan dengan kebudayaan sebagai alat penarik wisata yang telah diakui pemerintah sebagai kebudayaan nasional. Selain itu juga pelaksanaan ajaran Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk Sampang. Apakah masyarakat menerima budaya ini hanya sekedar kesenangan atau telah dicocokkan dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan budaya tersebut kesan yang ada tentulah berbeda, baik itu dari kalangan Ulama, para santri, para guru dan seluruh masyarakat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang kami paparkan diatas maka perlu diberikan pembatasan masalah. penelitian ini hanya dilakukan pada binatang kerapan sapi yang dilaksanakan di kota Sampang. Dalam hal ini walaupun ada aspek ekonominya, namun kami tidak membahas secara mendetail. Tetapi hanya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut diatas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah penelitian ini seperti yang tampak pada uraian di atas adalah disesuaikan dengan ajaran Islam. Apakah pengertian dan tujuannya, bagaimana prosesnya dan bagaimana pandangan hukum Islam. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengertian dari kerapian Sapi itu ?
2. Bagaimana proses dari pelaksanaan dari Kerapan Sapi tersebut ?
3. Bagaimanakah asumsi masyarakat Sampang Madura yang mayoritas menganut agama Islam ?
4. Bagaimanakah pandangan Ulama setempat serta bagaimanakah pandangan Hukum Islam ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan kajian tentang budaya yang ada di Madura khususnya daerah Sampang yaitu tentang Kerapan Sapi yang dikaitkan dengan ajaran Islam. Tujuan tersebut dirinci dalam keterangan sebagai berikut :

1. Agar masyarakat menyadari bahwa dalam melaksanakan budaya haruslah disesuaikan dengan ajaran Islam.
2. Untuk menyebarkan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits adalah mencakup semua aspek kehidupan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya apabila mempunyai permasalahan yang sama.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan umat Islam di Kabupaten Sampang khususnya menyadari bahwa ajaran agama Islam bukan hanya sekedar ibadah seperti sholat, zakat puasa dan sebagainya. Namun ibadah dalam ajaran Islam adalah mencakup segala aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian hasil penelitian ini akan menambah khasanah dalam pemikiran Islam, sekaligus dapat digunakan untuk kepentingan model berikutnya. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan budaya-budaya yang ada dimasyarakat serta sebagai bahan pertimbangan dalam upaya melaksanakan ajaran Islam seutuhnya tanpa ada perasaanimbang.

## **G. Data yang dihimpun**

Dari penelitian yang akan kami lakukan data yang akan kami himpun adalah berupa :

1. etak geografis tempat pelaksanaan penelitian.

- Keadaan masyarakat baik agama atau sosial di tempat penelitian yang akan dilakukan.
- Buku-buku yang berkaitan dengan budaya, baik budaya daerah ataupun budaya nasional.
- Ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan permasalahan.
- Praktek masyarakat yang berhubungan dengan pelaksanaan kerapan sapi.

Selain tersebut diatas juga pendapat dari para Ulama setempat yang berhubungan dengan permasalahan.

## H. Sumber Data dan Tehnik Penggalian Data

### 1. Sumber Data :

- Warga masyarakat yaitu masyarakat Sampang Madura pecinta dan penonton Kerapan Sapi.
- Tokoh masyarakat dan tokoh agama yaitu pemimpin yang ada dalam masyarakat seperti RT, RW, Lurah dan sebagainya dalam hal ini termasuk juga orang yang pandai dalam hal ilmu berternak sapi.
- Tokoh Agama yaitu Kyai atau orang yang pandai dalam ilmu agama islam.
- Dokumen.

Dalam penelitian ini kami memakai random sampel, karena dengan sumber data yang ada telah cukup mewakili semua masyarakat, Oleh karena sumber data yang kami ambil dapat menyimpulkan semua permasalahan yang ada.

### 2. Tehnik Penggalian Data :

- Interview ( wawancara )
- Observasi ( pengamatan langsung )
- Studi Pustaka

### 3. Tehnik Analisa Data.

Dalam penelitian ini kami kami menggunakan metode Verikatif Analitis.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan diorganisasikan sebagai berikut :

1. Bab I memuat pendahuluan yang meliputi : latar belakang ; masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian
2. Bab II memuat tentang adanya kerapan sapi di Pulau Madura, khususnya kota Sampang yang meliputi : Sejarah adanya budaya tersebut, asumsi masyarakat Madura terhadap sapi kerap serta bagaimana keistimewaan sapi kerap tersebut.
3. Bab III berisi tentang proses pelaksanaan acara kerapan sapi tersebut yang meliputi: Persiapan pihak pelaksana, persiapan pihak peserta serta akibat-akibat dari pelaksanaannya.
4. Bab IV memuat tentang pandangan Islam terhadap budaya kerapan yang meliputi : Pandangan Al-Qur'an dan Hadits terhadap hal tersebut, pendapat para Ulama setempat terhadap pelaksanaan kerapan sapi.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka.